

**IDENTIFIKASI POLA GEOMETRI PADA KAIN TENUN TRADISIONAL  
BENGKULU**

Siti Nurjanah<sup>1</sup>, Muranda Ansori<sup>2</sup>, Betti Dian Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [123sitinurjanah2748@gmail.com](mailto:123sitinurjanah2748@gmail.com)<sup>1</sup>, [murandaansr06@gmail.com](mailto:murandaansr06@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[bettidian@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:bettidian@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep matematika, khususnya geometri dan transformasi, yang terkandung dalam motif kain tenun tradisional Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah etnomatematika, yang menjembatani antara budaya lokal dan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap makna budaya dalam setiap motif. Objek penelitian ini adalah pola-pola geometris pada kain tenun tradisional yang dianalisis berdasarkan hasil observasi, dokumentasi visual, dan wawancara dengan pengrajin lokal. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif terhadap 27 motif kain tenun dari dua suku utama di Bengkulu, yaitu Serawai dan Rejang. penelitian menunjukkan bahwa motif-motif tersebut memuat unsur bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, serta garis lurus dan sejajar. Selain itu, ditemukan juga konsep transformasi geometri berupa refleksi, translasi, dan dilatasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kain tenun tradisional Bengkulu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan konsep-konsep matematika di tingkat sekolah dasar. Integrasi budaya dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap warisan budaya lokal.

**Kata Kunci:** Etnomatematika, Kain Tenun Bengkulu, Geometri, Transformasi, Pembelajaran Kontekstual.

***Abstract:** This study aims to identify mathematical concepts, particularly geometry and transformation, embedded in the traditional woven fabric motifs of Bengkulu. The approach used is ethnomathematics, which bridges local culture with mathematics education in elementary schools. The research method is qualitative with an ethnographic approach, allowing for an in-depth understanding of the cultural meanings within each motif. The objects of study are geometric patterns found in traditional woven fabrics, analyzed through observation, visual documentation, and interviews with local artisans. Data were analyzed qualitatively and descriptively from 27 woven fabric motifs belonging to two main ethnic groups in Bengkulu, namely the Serawai and Rejang. The findings reveal that the motifs contain elements of plane geometry such as squares, rectangles, triangles, rhombuses, as well as straight and parallel lines. In addition, geometric transformation concepts such as reflection, translation, and dilation were also identified. These findings indicate that traditional Bengkulu woven fabrics can serve as contextual learning media to introduce*

*mathematical concepts at the elementary school level. Integrating cultural elements into mathematics learning not only enhances students' conceptual understanding but also fosters appreciation for local cultural heritage.*

**Keywords:** *Ethnomathematics, Bengkulu Woven Fabric, Geometry, Transformation, Contextual Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sudah tersusun secara sistematis dari konsep paling sederhana hingga konsep yang sangat kompleks. Menurut James, matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang berhubungan satu dengan lainnya (Faisol, 2020). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran matematika yang bersifat abstrak sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama jika tidak dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Salah satu integrasi budaya dapat dilihat dari pembelajaran matematika yang dikenal dengan etnomatematika (Rawani & Fitra, 2022).. Pendekatan ini diprakarsai sejak tahun 1977 oleh seorang matematikawan Brazil, Ubiratan D'Ambrosio, yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika (Ledi et al., 2020). Etnomatematika tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan unsur sosial, budaya, dan historis dalam proses pembelajaran (Ramadhani et al., 2023). Penerapannya diyakini dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap kearifan lokal.

Kain tenun merupakan salah satu hasil kebudayaan setiap daerah di Indonesia. Kain tenun ini memiliki berbagai macam corak atau motif yang merupakan ciri khas daerah masing-masing. Kain tenun di setiap daerah di Indonesia mengandung beberapa unsur matematika seperti geometri bangun datar serta unsur-unsur transformasi (Radiusman & Juniati, 2022). Kain tenun merupakan kerajinan tangan atau seni kriya yang sudah ada dari sejak zaman dahulu dan memperlihatkan bahwa tingginya kemampuan seni yang dimiliki masyarakat. Kain tenun memiliki berbagai jenis, bentuk, warna, motif dan ukuran yang berbeda-beda tergantung pada daerahnya masing-masing. Motif kain tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional yang diwariskan oleh para leluhur di suatu wilayah (Banase et al., 2022). Adanya konsep geometri pada kain tenun dapat dijadikan sebagai bukti bahwa setiap daerah pasti memiliki

bentuk nilai matematika didalamnya. Kain tenun dibuat menjadi pakaian khas daerah atau lebih dikenal sebagai pakaian adat dan digunakan untuk kegiatan adat (Manik et al., 2022).

Masyarakat Bengkulu sudah sejak lama membuat, memakai, dan memperdagangkan kain tenun. Bagi orang Bengkulu kain tenun bukanlah sekadar kain, melainkan sebuah narasi bisu yang mengisahkan sejarah, kearifan, dan jiwa masyarakat Bengkulu (Ledi et al., 2020). Kain tenun bukanlah sekadar pakaian, ia adalah identitas yang dikenakan dalam upacara adat, menjadi saksi bisu perayaan dan duka. Ia menjadi simbol kebanggaan, diwariskan dari ibu kepada anak perempuannya, sebuah ikatan yang menghubungkan masa lalu, sekarang, dan masa depan (Munjiat et al., 2023).

Relevansi kain tenun dengan matematika tidak langsung terlihat, namun sebenarnya terdapat beberapa keterkaitan menarik, yaitu geometri; perhitungan dan pengukuran; statistika dan analisis data. Dengan memahami nilai-nilai budaya dan matematika yang terkandung dalam kain tenun tradisional Bengkulu, masyarakat dapat lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya ini (Toni, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengungkap nilai-nilai matematis yang terkandung dalam motif kain tenun tradisional Bengkulu melalui pendekatan etnomatematika. Selain berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik. Hingga saat ini, kajian etnomatematika terhadap kain tenun tradisional Bengkulu masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar matematika berbasis budaya lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dari segi etnografi secara matematika atau biasa disebut etnomatematika (Sawita & Br Ginting, 2022). Metode kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena budaya yang berkaitan dengan konsep matematika yang terkandung dalam motif kain tenun tradisional Bengkulu. Pendekatan etnomatematika digunakan untuk menelaah representasi matematika yang terkandung dalam praktik budaya lokal, khususnya dalam ragam motif kain tenun tradisional Bengkulu, melalui kacamata budaya dan pendidikan matematika.

Subjek penelitian adalah motif-motif kain tenun tradisional Kota Bengkulu yang

memiliki potensi mengandung unsur matematika. Objek penelitian berupa bentuk, pola, dan susunan motif yang ditampilkan dalam kain tenun tersebut. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih kain tenun yang memiliki kekayaan motif geometris dan masih digunakan dalam konteks budaya lokal.

Penelitian ini dilaksanakan di Museum Negeri Bengkulu, yang memiliki koleksi kain tenun tradisional dari berbagai daerah di Provinsi Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yaitu pengamatan terhadap motif kain tenun; dokumentasi, berupa pengambilan foto atau gambar motif kain untuk dianalisis lebih lanjut; dan wawancara semi terstruktur dengan pengelola museum atau narasumber budaya. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi visual (kamera dan catatan lapangan). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi terhadap beberapa motif, serta penelusuran literatur yang relevan mengenai motif kain tenun Bengkulu dan unsur matematis di dalamnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kain Tenun Bengkulu sebagai Warisan Budaya dan Media Pembelajaran Matematika**

Kain tenun tradisional Bengkulu merupakan produk budaya lokal yang mengandung nilai seni, religi, dan keterampilan turun-temurun. Umumnya dibuat untuk kebutuhan sendiri dan perlengkapan upacara atau adat sehingga hampir semua rumah tangga mempunyai perlengkapan tenun. Keterampilan menenun erat kaitannya dengan kerajinan, ketelitian dan ketekunan yang umumnya dimiliki oleh kaum hawa, sehingga menjadi salah satu indikator penilaian terhadap kepribadian perempuan terutama para gadis. Kain tenun, juga menjadi bagian penting dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Kain ini tidak hanya berfungsi sebagai busana adat dalam upacara tradisional, tetapi juga menjadi simbol identitas suku, seperti Rejang dan Serawai.

Hasil tenun suku Serawai berupa: Sampang, Tengkuluk, Bahan baju, dan Kain (Kain Dugan, Kain Curak, Kain Cutar, Kain Buruak, Kain Ragi Hitam, dan Kain Ragi Kuning). Tenun Rejang berupa: Kain Semban, Tanggokundu, Selendang, Tengkuluk Bintang dan Kuluk Cuak.

Kain tenun tradisional Bengkulu umumnya menggunakan teknik ikat pakan dari bahan kapas dan juga sutra. Kain yang dihasilkan adalah untuk pakaian harian dan pakaian adat. Warna dominan adalah warna yang disenangi masyarakat yaitu merah, coklat, biru dan hitam yang dapat terlihat pada waktu menenun. Jika menenun yang warnanya selajur tanpa harus menggunakan sisir maka kain yang dihasilkan adalah kain dugan, kain ragi hitam, kain ragi kuning dan tengkuluk dewan. Jika menggunakan sisir maka kain yang dihasilkan adalah kain curak, kain cutar, dan baju buruak. Kain tenun tradisional Bengkulu yang terkenal adalah tenun Rejang dan Serawai, walau pada dasarnya setiap suku bangsa mempunyai keterampilan menenun.

Jenis kain tenun Bengkulu terdiri dari: Kain Sampang (kuning dan kuntul), Tengkuluk (abang, dewan, dan dugan), bahan baju (baju buruak), dan jenis lainnya: dugan, curak, cutar, ragi hitam dan kuning. Setiap motif dan jenis kain tersebut mencerminkan nilai budaya, simbolisme sosial, serta estetika khas masyarakat Bengkulu. Menariknya, di balik motif-motif tersebut, terdapat struktur matematika yang dapat dieksplorasi melalui pendekatan etnomatematika, khususnya dalam bidang geometri dan transformasi.

**Kain Tenun Serawai**



**Kain Tenun Rejang**

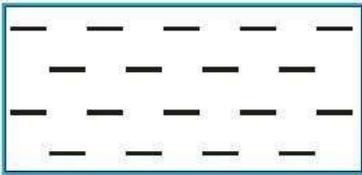
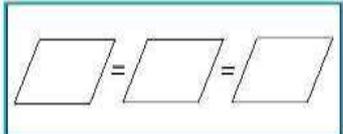
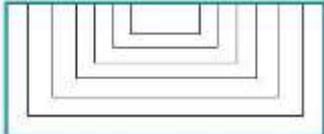
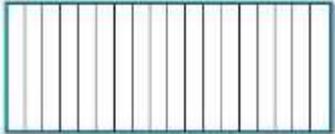
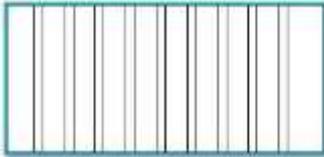


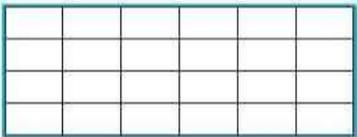
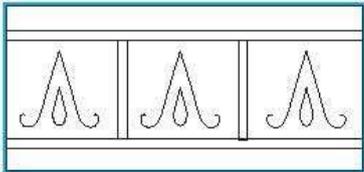
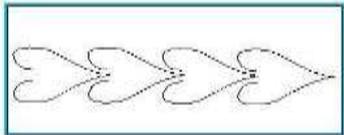
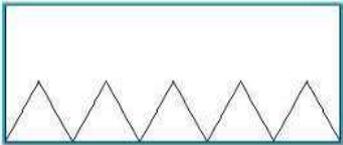
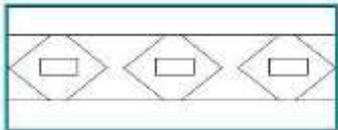
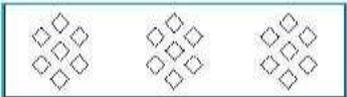
**Gambar 1. Kain Tenun Bengkulu**

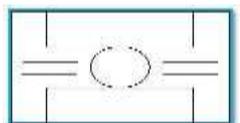
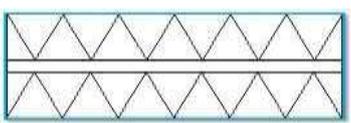
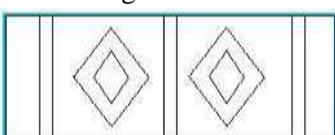
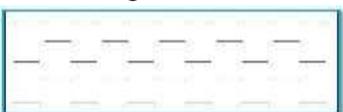
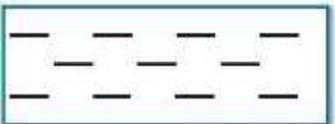
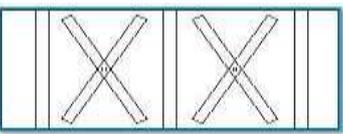
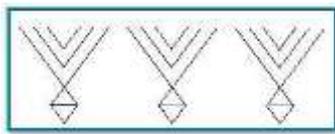
## **2. Identifikasi Konsep Matematika pada Motif Kain Tenun Bengkulu**

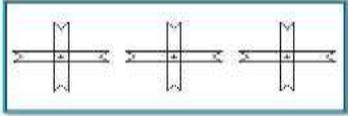
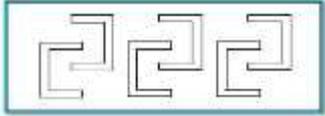
Hasil analisis menunjukkan bahwa motif-motif pada kain tenun Bengkulu dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Identifikasi Konsep Matematika pada Motif Kain Tenun**

| Motif Pada Kain Tenun Serawai   |   |
|---|---|
| <p><b>Motif Seluang Mudik</b><br/>Umumnya ditemukan pada kain tenun Serawai Kota Bengkulu. Dari motif Seluang Mudik, dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu, yaitu garis, dimana garis tersebut dipantulkan.</p>  | <p><b>Motif Kandung Lawaiyan</b><br/>Dari motif Kandung Lawaiyan, dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis, belah ketupat, segitiga. Dari motif Kandung Lawaiyan ini juga memiliki konsep transformasi geometri pantulan dan refleksi.</p>  |
| <p><b>Motif Unak Sebuku</b><br/>Dari motif Unak Sebuku dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis, segitiga dan memiliki konsep transformasi geometri refleksi.</p>                     | <p><b>Motif Muarak Timput</b><br/>Dari motif Muarak Timput dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu yaitu garis dengan konsep transformasi geometri translasi.</p>    |
| <p><b>Motif Mata Punai Berantai</b><br/>Dari motif Mata Punai Berantai dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis dan jajar genjang serta konsep transformasi geometri refleksi.</p>   | <p><b>Motif Kain Cutar</b><br/>Dari motif Kain Cutar dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua yaitu persegi panjang. Persegi panjang tersebut memakai konsep transformasi geometri dilatasi.</p>    |
| <p><b>Motif Kain Ragi Hitam</b><br/>Dari motif Kain Ragi Hitam dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis dan persegi panjang.</p>   | <p><b>Motif Gindo Suli</b><br/>Dari motif Gindo Suli dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis dan persegi panjang.</p>    |

|   |   |
|---|---|
| <p><b>Motif Kain Curak</b></p> <p>Dari motif Kain Curak dapat diidentifikasi konsep matematika dua dimensi yaitu persegi panjang dan persegi. Dimana persegi panjang tersebut dibagi menjadi beberapa buah persegi.</p>  | <p><b>Motif Kaping Batang Pinang</b></p> <p>Dari motif Kaping Batang Pinang dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, seperti garis yang memiliki konsep transformasi geometri.</p>                |
| <p><b>Motif Unak Sebuku 2</b></p> <p>Dari motif Unak Sebuku 2 dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan transformasi geometri refleksi.</p>   | <p><b>Motif Ular Lidi</b></p> <p>Dari motif Ular Lidi dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua, yaitu segitiga.</p>    |
| <p><b>Motif Kain Baruak</b></p> <p>Dari motif Kain Baruak dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu, yaitu garis dan transformasi geometri refleksi.</p>   | <p><b>Motif Mata Punai Kandung</b></p> <p>Dari motif Mata Punai Kandung dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu persegi panjang, belah ketupat, dan transformasi geometri refleksi.</p>  |
| <p><b>Motif Lengkenai Naik</b></p> <p>Dari motif Lengkenai Naik dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua, yaitu belah ketupat dan transformasi geometri refleksi.</p>                                        |   |

| Motif Pada Kain Tenun Rejang   |   |
|--|---|
| <p><b>Motif Cebung Lenggong</b></p> <p>Dari motif Cebung Lenggong dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis, belah ketupat, segitiga dan transformasi geometri refleksi.</p>     | <p><b>Motif Iliak Bintang</b></p> <p>Dari motif Iliak Bintang dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis, persegi panjang, lingkaran dan transformasi geometri refleksi.</p>  |
| <p><b>Motif Lekau Betatau</b></p> <p>Dari motif Lekau Betatau dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua, yaitu segitiga dan konsep transformasi geometri.</p>   | <p><b>Motif Mata Punai</b></p> <p>Dari motif Mata Punai dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis, belah ketupat serta transformasi geometri dilatasi dan refleksi.</p>     |
| <p><b>Motif Tebea Pinang Uar, Tebaran Pinang Muda</b></p> <p>Dari motif Tebea Pinang Uar, Tebaran Pinang Muda dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu, yaitu garis dan konsep transformasi geometri.</p>  | <p><b>Motif Semut Beleet, Semut Belarit</b></p> <p>Dari motif Semut Beleet, Semut Belarit dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu, yaitu garis dan transformasi geometri.</p>                         |
| <p><b>Motif Tanjak Berekek</b></p> <p>Dari motif Tanjak Berekek dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua, yaitu persegi panjang, belah ketupat dan transformasi geometri refleksi.</p>                      | <p><b>Motif Tombak Magelung</b></p> <p>Dari motif Tombak Magelung dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua, yaitu segitiga, belah ketupat dan transformasi geometri refleksi.</p>                       |

|  |  |
|--|--|
| <p><b>Motif Kembang Delapan</b></p> <p>Dari motif Kembang Delapan dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua, persegi panjang, persegi dan transformasi geometri refleksi.</p>  | <p><b>Motif Cerbong Kewet</b></p> <p>Dari motif Cerbong Kewet dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua, yaitu persegi panjang dan transformasi geometri refleksi.</p>                                    |
| <p><b>Motif Buah-buah Beluluk</b></p> <p>Dari motif Buah-buah Beluluk dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi dua, yaitu belah ketupat dan transformasi geometri refleksi.</p>   | <p><b>Motif Penghubung Keluang</b></p> <p>Dari motif Penghubung Keluang dapat diidentifikasi konsep matematika dimensi satu dan dimensi dua, yaitu garis, persegi panjang dan transformasi geometri refleksi.</p>  |

Berdasarkan table di atas, motif-motif pada kain tenun Bengkulu dapat dikategorikan berdasarkan bentuk geometri bidang datar serta jenis transformasi geometrinya. Diantaranya:

**a. Motif dengan Unsur Geometri Dimensi Satu (Garis)**

Beberapa motif seperti Seluang Mudik, Muarak Timput, Semut Beleet, dan Tebea Pinang Uar memiliki unsur garis sejajar, lurus, atau bersilangan. Garis-garis tersebut berfungsi membentuk pola dan ritme visual pada kain. Dari sudut pandang matematika, pola garis ini mencerminkan konsep pengulangan, pola barisan, dan translasi.

**b. Motif dengan Geometri Dimensi Dua: Persegi, Persegi Panjang, dan Segitiga**

Motif seperti Kain Curak, Kain Cutar, Unak Sebuku, Lekau Betatau, dan Tombak Magelung menunjukkan bentuk-bentuk dasar bangun datar seperti: Persegi dan persegi panjang (Cutar, Curak, Kembang Delapan), Segitiga (Lekau Betatau, Ular Lidi), dan Belah ketupat dan jajargenjang (Kandung Lawaiyan, Cebung Lenggong, Mata Punai Kandung).

Motif-motif ini menjadi sarana kontekstual dalam pengenalan dan eksplorasi konsep geometri bidang datar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

**c. Motif dengan Konsep Transformasi Geometri**

Sebagian besar motif tenun Bengkulu mengandung unsur transformasi, yakni: Refleksi (pantulan simetris): tampak pada motif Gindo Suli, Baruak, Mata Punai, Lengkenai Naik,

Iliak Bintang, dan Tanjak Berekek; Translasi (geseran pola): ditemukan pada motif Muarak Timput, Unak Sebuku, dan Motif Semut; dan Dilatasi (perbesaran bentuk): muncul pada motif Cutar dan Mata Punai

Keberadaan transformasi geometri ini menunjukkan bahwa masyarakat tradisional secara intuitif telah menerapkan prinsip matematika dalam desain budaya mereka, meskipun tanpa pendidikan formal dalam bidang tersebut.

### **3. Potensi Implementasi dalam Pembelajaran Matematika**

Temuan ini memiliki relevansi kuat terhadap pengembangan bahan ajar kontekstual. Motif kain tenun Bengkulu dapat dijadikan sebagai media pembelajaran:

- Konsep bangun datar (kelas III–V SD/MI)
- Simetri dan transformasi geometri (kelas V–VI SD/MI)
- Pola dan pengulangan (kelas II–III SD/MI)

Dengan mengaitkan matematika pada budaya lokal, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga membangun keterikatan emosional terhadap materi (D'Ambrosio, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan D'Ambrosio (2001) bahwa etnomatematika berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan kearifan lokal Masyarakat (Rosa et al., 2016).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai motif kain tenun tradisional Bengkulu, menunjukkan adanya keterkaitan erat antara unsur budaya dan konsep-konsep matematika, khususnya dalam bidang geometri bidang datar dan transformasi geometri. Motif-motif seperti garis sejajar, persegi, segitiga, dan belah ketupat secara visual menunjukkan struktur matematis yang teratur dan konsisten. Konsep transformasi seperti refleksi (pantulan), translasi (geseran), dan dilatasi (perbesaran) ditemukan dalam susunan motif kain, yang menunjukkan bahwa masyarakat tradisional telah menerapkan prinsip matematika secara intuitif dalam praktik budaya mereka.

Motif kain tenun dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika berbasis kontekstual, terutama pada materi geometri dan pola. Hal ini mendukung pembelajaran yang bermakna, membangun keterkaitan antara pengetahuan formal dengan lingkungan budaya siswa. Penelitian ini memperkuat posisi etnomatematika sebagai pendekatan yang relevan

dalam pendidikan matematika di Indonesia, khususnya dalam rangka pelestarian budaya dan peningkatan literasi matematika melalui konteks lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Banase, S., Disnawati, H., & Nahak, S. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Kain Tenun pada Masyarakat Oeolo NTT untuk Mengungkapkan Konsep Matematis. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 87. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i1.10698>
- D'Ambrosio, U. (2020). In My Opinion: What Is Ethnomathematics, and How Can It Help Children in Schools? *Teaching Children Mathematics*, 7(6). <https://doi.org/10.5951/tcm.7.6.0308>
- Faisol, M. (2020). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*. 22(2).
- Ledi, F., Kusmanto, B., & Agustito, D. (2020). Identifikasi Etnomatematika pada Motif Kain Tenun Sumba Barat. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 87. <https://doi.org/10.30738/union.v8i1.5338>
- Manik, S. Y., Sayu, S., & Munaldus, M. (2022). Identifikasi Etnomatematika pada Kain Tenun Corak Libau Suku Dayak De'sa Kabupaten Sintang. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.213>
- Munjiat, I. H., Juliani, P., Marini, Rizqa Alamri, A., Ester Kolanus, L., & Widya Astuti, C. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di. *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 13(2), 163–177.
- Radiusman, R., & Juniati, D. (2022). KAJIAN ETNOMATEMATIKA KAIN TENUN LOMBOK BERDASARKAN POLA GEOMETRI WALLPAPER DAN POLA GEOMETRI FRIEZE. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5329>
- Rawani, D., & Fitra, D. (2022). Etnomatematika: Keterkaitan Budaya dan Matematika. *JURNAL INOVASI EDUKASI*, 5(2). <https://doi.org/10.35141/jie.v5i2.433>
- Rosa, M., Ambrosio, U. D., Clark, D., & Lawrence, O. (2016). *Current and Future Perspectives of Ethnomathematics as a Program*. Springer Open. <https://phlconnect.ched.gov.ph/admin/uploads/add217938e07bb1fd8796e0315b88c10/2016BookCurrentAndFuturePerspectivesOf.pdf>
-

- Sawita, K., & Br Ginting, S. S. (2022). Identifikasi Etnomatematika: Motif dalam Kain Songket Tenun Melayu Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2064–2074. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1491>
- Toni, T. (2024). Eksplorasi Etnomatematika pada Sarung Tenun Samarinda di Rumah Tenun Rahma Dina Samarinda Seberang. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 4(June), 67–76.